

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* PADA DOSEN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU  
SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Mega Ulva Sari Sihombing<sup>1)</sup>, Saurma M.G.P. Siahaan<sup>2)</sup>, Nurhawati Simamora<sup>3)</sup>

1,2,3) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

Email : [megasihombing1976@gmail.com](mailto:megasihombing1976@gmail.com)

Abstrak

*Public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu jadi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dosen termasuk yang harus menguasai *public speaking*. Kemampuan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh MC atau presenter saja, tapi juga dosen. Seorang dosen dituntut untuk dapat mentransfer ilmu yang dimiliki, sekaligus memberikan *high-impact* bagi mahasiswanya. metode pengajaran yang berfokus pada pendekatan *student-centered* sekalipun, tidak dapat terlepas dari peran dosen dalam mengendalikan proses belajar mengajar, khususnya dalam kelas. *Public speaking* penting dikuasai oleh seorang pengajar dalam berbicara pada peserta didik. Tetapi pada akhirnya, karakter pengajar dan pengenalnya tentang diri sendiri sebagai seorang pengajar dan seorang pembicara sama pentingnya untuk menentukan keberhasilannya dalam mengenali audiensnya dan mempraktikkan *public speaking*. Sebagaimana yang telah dibahas diatas seorang dosen sudah seharusnya memiliki *public speaking* yang mumpuni, karakter dosen dan pengenalnya tentang diri sendiri sebagai seorang dosen dan seorang pembicara sama pentingnya untuk menentukan keberhasilannya dalam mengenali audiensnya dan mempraktikkan *public speaking*. Namun, masih ditemukan beberapa diantaranya dosen yang mengajar dalam mempraktikkan *public speaking* masih belum mumpuni. Kegiatan pelatihan *public speaking* pada dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara diikuti oleh 32 peserta. Kegiatan ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia. Hasil kegiatan ini yaitu peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang pelatihan *public speaking*. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang *public speaking* secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti pelatihan *public speaking* para peserta mampu memahami tentang *public speaking*.

Kata kunci : **Public Speaking**

Abstract

*Public speaking is communication that is carried out orally about something or a topic in front of many people to influence, invite, educate, change opinions, provide explanations, and provide information to the public in a certain place so that it is in accordance with the learning objectives, the lecturers including those who must master the public speaking. Public speaking skills are not only needed by the MC or presenter, but also lecturers. A lecturer is required to be able to transfer their knowledge, as well as provide high-impact for their students. Even though teaching methods that focus on a student-centered approach cannot be separated from the role of lecturers in controlling the teaching and learning process, especially in the classroom. Public speaking is important to be mastered by a teacher in speaking to students. But in the end, the character of the teacher and his introduction of himself as a teacher and a speaker are equally important to determine his success in recognizing his audience and practicing public speaking. As discussed above, a lecturer should have qualified public speaking, the character of the lecturer and his introduction to himself as a lecturer and a speaker are equally important to determine his success in recognizing his audience and practicing public speaking. However, it is still found that some of the lecturers who teach in practicing public speaking are still not qualified. The public speaking*

*training activity for lecturers at the Faculty of Economics and Social Sciences, Sari Mutiara University was attended by 32 participants. This activity was carried out at the Faculty of Economics and Social Sciences, Sari Mutiara University, Indonesia. The result of this activity is that participants get a fun learning and experience about public speaking training. Where previously the participants did not understand well about public speaking in theory and practice. After attending the public speaking training, the participants were able to understand about public speaking.*

Keywords: **Public Speaking**

## **PENDAHULUAN**

Setiap hari secara normal, seseorang akan mengeluarkan puluhan ribu kata dan lebih dari 60% kata yang dikeluarkan tersebut akan mempengaruhi kehidupannya dan orang-orang disekitarnya. Semakin terampil seseorang dalam berbicara akan semakin menunjukkan kualitas kecerdasan dan penghargaan dari komunitasnya. Apalagi pada era kompetisi seperti sekarang, semua profesi menuntut orang untuk dapat berbicara di depan publik dan melakukan presentasi dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dalam aktivitas berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah nonformal. Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi. Kegiatan ini biasanya diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang/forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Istilah ilmiah dari kegiatan tersebut dikatakan sebagai *public speaking*.

Menurut Hamilton (2003) *public speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. *Public speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain (1) mengembangkan diri pribadi, (2) mempengaruhi dunia sekitar kita dan (3) meningkatkan karier.

Keterampilan *public speaking* adalah keterampilan yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia kita dengan cara yang sederhana, tanpa kekerasan. Memiliki keterampilan *public speaking* juga akan membuat kita lebih unggul dibanding orang-orang lain. Contoh yang sering kita lihat di media, terutama di televisi, memperlihatkan *public speaking* dalam situasi politik. Misalnya saat kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden atau rapat parlemen.

Namun sebenarnya *public speaking* dipakai di semua bidang kehidupan, tidak hanya di bidang politik. Misalnya di bidang kesehatan saat kita berperan sebagai seorang kader Posyandu yang menjelaskan cara memantau jentik nyamuk demam berdarah, atau di bidang lingkungan hidup saat kita berperan sebagai aktivis yang mengajak para mahasiswa menggunakan kertas bolak-balik untuk menghemat penggunaan kertas. Bayangkan bila kita dapat menyampaikan pesan dengan sangat baik hingga saran kita dilaksanakan, warga akan terhindar dari demam berdarah dan jumlah pohon yang harus ditebang untuk membuat kertas dapat berkurang, maka kita telah mengubah dunia menjadi lebih baik.

Ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri ketika ia tampil didepan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik, akan muncul rasa panik yang sangat mengganggu pikiran. Saat sebelum mulai berbicara didepan publik, tubuh yang belum siap akan mulai menunjukkan tandatanda awal dari reaksi panik akibat tekanan harus tampil. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan mulai berkeringat, saat berdiri kepala terasa pusing dan kedua kaki gemetar. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum (Indayani dkk, 2011)

Wibawa dkk (2012) dalam tulisannya menyatakan bahwa menurut Hamdani (2012), bagi kebanyakan orang, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian. Situasi ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang jika tidak dilatih maka akan menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Indayani dkk (2011) juga menuliskan bahwa sebagaimana dinyatakan oleh Gunadi yang dikutip Wijaya (2007) *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu jadi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dosen termasuk yang harus menguasai *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh MC atau presenter saja, tapi juga dosen. Seorang dosen dituntut untuk dapat mentransfer ilmu yang dimiliki, sekaligus memberikan *high-impact* bagi mahasiswanya. metode pengajaran yang berfokus pada

pendekatan *student-centered* sekalipun, tidak dapat terlepas dari peran dosen dalam mengendalikan proses belajar mengajar, khususnya dalam kelas. Sebagai contoh, beberapa teknik pengajaran terhadap peserta didik yang disampaikan oleh MacNaughton dan Williams (2004), meski tidak ada yang mengindikasikan metode ceramah, sangat bersinggungan dengan keterampilan *public speaking*. Teknik-teknik yang dijelaskan MacNaughton dan Williams antara lain memperagakan (*demonstrating*), menggambarkan (*describing*), memfasilitasi (*facilitating*), *feedback* (umpan balik), mendengarkan (*listening*), memperagakan dengan menirukan (*modelling*), memberitahu dan menginstruksikan (*telling and instructing*). Dalam mempratekkan metode-metode pengajaran tersebut, tentunya sebagai dosen harus benar-benar mengetahui posisinya sebagai seorang pembicara. Ia pun harus mampu mengendalikan proses komunikasi yang terjalin antara dirinya dengan peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang disasar. Berdasar pada pemikiran-pemikiran tersebutlah, basis pengetahuan teoritis maupun keterampilan *public speaking* pada seorang pengajar sangatlah esensial.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *public speaking* dan pendidikan telah dilakukan sebelumnya. Rivera (2011) telah meneliti bahwa *public speaking* sendiri menjadi subyek yang penting dalam pelajaran di tingkat sekolah menengah. Dari penelitian ini diketahui bahwa persiapan formal para siswa untuk praktik *public speaking* sangat menentukan kualitas kelulusan mereka. Pan dan Yan (2010) juga telah mengkaji sebuah metode *public speaking education* untuk diterapkan di dalam kelas-kelas. Hasil riset para peneliti ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *public speaking* tertentu sangat mempengaruhi performa para siswa di kelas. Dari perspektif teknologi media baru, Clark dan Jones (2001) mengkaji penggunaan media online dan media tradisional untuk mengajar *public speaking*. Beberapa penelitian ini bermuara pada pengembangan *public speaking* dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, perlu ada kajian yang menjadi referensi untuk merunut akar *public speaking* tersebut dalam konteks pendidikan.

## **ANALISIS SITUASIONAL**

Swestin dan Primasanti (2014) menjelaskan praktik mengajar dipandang sebagai sebuah metode sekaligus sebagai sebuah seni yang humanistic; demikian pula *public speaking*. *Public speaking* penting dikuasai oleh seorang pengajar dalam berbicara pada peserta didik. Tetapi pada akhirnya, karakter pengajar dan pengenalannya tentang diri sendiri sebagai

seorang pengajar dan seorang pembicara sama pentingnya untuk menentukan keberhasilannya dalam mengenali audiensnya dan mempraktikkan *public speaking*.

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia merupakan salah satu Fakultas yang berada dibawah naungan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sendiri memiliki 32 Dosen yang aktif mengajar setiap semesternya. Sebagaimana yang telah dibahas diatas seorang dosen sudah seharusnya memiliki *public speaking* yang mumpuni, karakter dosen dan pengenalannya tentang diri sendiri sebagai seorang dosen dan seorang pembicara sama pentingnya untuk menentukan keberhasilannya dalam mengenali audiensnya dan mempraktikkan *public speaking*. Namun, masih ditemukan beberapa diantaranya dosen yang mengajar dalam mempraktikkan *public speaking* masih belum mumpuni.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan pelatihan *public speaking* pada dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia . Dengan memberikan pelatihan *public speaking* diharapkan dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, sebagai *speaker* benar-benar harus mengenali siapa peserta didik yang akan dihadapinya sehingga materi dapat diterima dengan baik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam Pelatihan *Public Speaking* Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Univeristas Sari Mutiara Indonesia adalah metode ceramah serta tanya-jawab.

### **METODE EVALUASI**

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui tanya jawab keseluruhan peserta pelatihan.

### **HASIL KEGIATAN**

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir**

<b>Unsur</b>	<b>Pra Sosialisasi</b>	<b>Pasca Sosialisasi</b>	<b>Uraian</b>	<b>Persentase (%)</b>
--------------	------------------------	--------------------------	---------------	-----------------------

Pelatihan <i>Public Speaking</i>	Belum memahami dengan baik tentang <i>public speaking</i> secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang <i>public speaking</i> secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang <i>public speaking</i>	100
----------------------------------	---	---	---	-----

**PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Pelatihan *Public speaking* diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang arti penting *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh peserta yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi dan demonstrasi yang digunakan sangat mudah dilakukan. Dalam sesi pemaparan materi terkait *public speaking*, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat melakukan demontrasi *public speaking* para peserta turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan.

**KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking* memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana peserta memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang *public speaking* dalam proses belajar mengajar dikelas. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang *public speaking* secara teori maupun praktik. Setelah mengikuti pelatihan *public speaking* para peserta mampu memahami tentang *public speaking*. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pelaksana menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, R. A., & Jones, D. 2001. A comparison of traditional and online formats in a public speaking course. *Communication Education*. Vol. 50 No. 2
- Hamilton, C. 2003. *Essentials of Public Speaking*, 2nd ed. CA: Wadsworth/Thomson Learning
- Indayani, Iin. 2011. Peranan Pembimbing Kegiatan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Siswi di Pesantren Darul Hikmah Medan <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/viewFile/11291/4886>
- MacNaughton, G., Williams, G. 2004. *Teaching Young Children: Choices in Theory and Practice*. Australia: Pearson Education
- Pan, L., & Yan, P. 2010. Primary study on public speaking in chinese korean education. *Asian Social Science*, 6(5), 70-75. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/821814071?accountid=8624>
- Rivera, M. 2011. Public speaking helps latino students prepare for higher education. *The Hispanic Outlook in Higher Education*, 21, 64. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/867683815?accountid=8624>.
- Swestin, Grace dan Primasanti, Kartika Bayu. 2014. Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. *Jurnal Scriptura*. Vol. 4 No.2
- Wibawa, Agung. Sarwoko. Eko, Cahyono. Suciska, Wulan. 2012. Pelatihan Dasar Public Speaking (Pelatihan Bagi Pegawai Negeri Sipil Dan Tokoh Masyarakat Di Wilayah Desa Taman Bogo Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur). *Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakatdies Natalis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*